

PENGARUH NPF, BOPO DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Vista Qonitah Qotrun Nuha, Ade Sofyan Mulazid*
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This study aims to determine the effect of non performing financing, operational expenses ratio, and profit sharing financing to return on assets partially and simultaneous at Sharia Bank period December 2011- December 2015. There is 7 banks that fulfilled the criteria BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, Mega Syariah, Muamalat Bank, Bank Panin Sharia. The analytical method that used in this study is balanced panel. The selected model is Common Effect that tested with F test and t-test with significancy level 5%. Based on the result of F test, known that NPF, operational expenses ratio and profit sharing financing affect simultaneously of return on assets. Based on the result of t-test, NPF and profit sharing financing does not affect partially of return on assets.

Keywords: Profitability; Non Performing Financing; Profit Sharing Financing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu non performing financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Desember 2011-Desember 2015. Pada penelitian ini terdapat tujuh sampel yang memenuhi kriteria di antaranya BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil uji F diketahui bahwa NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji T variabel NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: Profitabilitas; Non Performing Financing; BOPO; Pembiayaan Bagi Hasil.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia memiliki keunggulan dari segi regulasi yang tidak dimiliki negara lain. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak bergerak di sektor riil dengan skema bagi hasil (Afkar, 2017). Menurut Alamsyah (2012), di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen. Sementara di Negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. Sedangkan di Malaysia, struktur organisasi lembaga fatwa ini berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM).

Hadirnya bank syariah di Indonesia diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah

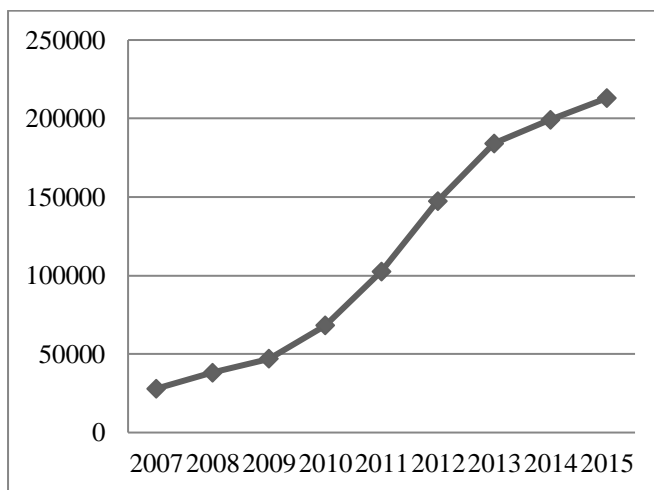
Kategori	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2163	1990
Unit Usaha Syariah					
- Jumlah Kantor	336	517	590	322	311
BPRS					
- Jumlah Kantor	364	401	402	439	446
Total Kantor	2101	2663	2990	2924	2747

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 total kantor mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014-2015 total kantor mengalami penurunan. Menurut Hasan (2011:1) pertumbuhan yang tinggi membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan komitmen pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perbankan syariah telah dibuktikan dengan disusunnya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Namun di sisi lain, Harif Amali Rivai menyatakan bahwa meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Menurut Achmad K. Permana, hal ini dikarenakan adanya tiga masalah besar yang menghambat perkembangan bisnis syariah saat ini. Pertama, diperlukannya

standarisasi produk perbankan syariah karena masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Kedua, sangat sedikit masyarakat yang memahami produk-produk dan istilah perbankan syariah sehingga diperlukan sosialisasi lebih lanjut mengenai bank syariah. Ketiga, sulitnya SDM perbankan syariah yang kompeten.

Pada krisis yang terjadi tahun 2008, perbankan syariah di Indonesia yang tengah memajukan ekonomi syariah tetap bertahan dan tidak terkena imbas dari krisis yang terjadi. Hal tersebut dapat terlihat dari data penyaluran pembiayaan yang mengalami peningkatan, berikut adalah data penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah.



Gambar 1. Pembiayaan yang Diberikan Perbankan Syariah
Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa krisis yang terjadi pada tahun 2008 bank syariah tetap bertahan, bahkan pembiayaan yang diberikan semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, terungkap bahwa faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari krisis adalah disebabkan eksposur pembiayaan perbankan syariah yang lebih diarahkan kepada perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Meskipun bank syariah mampu melewati krisis yang terjadi pada tahun 2008, hal tersebut tidak menandakan bahwa bank syariah dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mendorong perekonomian suatu Negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari

kajian stabilitas keuangan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia, perbankan syariah hanya memiliki market share 4,61% pada semester I 2015 dari total aset keuangan nasional. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kinerja untuk menunjukkan kredibilitas hingga semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank syariah.

Menurut Rahman dan Rochmanika (2012:1) pendapatan bank sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Pendapatan yang diterima dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank syariah (Riyadi, 2014:468). Berbeda dengan Alhamditia dan Heykal (2013:187) yang mengatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian yang terjadi dalam kurun waktu pembiayaan tersebut, akan berdampak pada menurunkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi untung, tetapi juga berbagi rugi. Di sisi lain, seringkali pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan menimbulkan permasalahan yang banyak mengandung risiko. Oleh karena itu, pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad:2005).

Salah satu risiko yang dapat timbul dalam pembiayaan adalah non performing financing (NPF). NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal di luar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dan yang disalurkan. Jika porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Menurut Dendawijaya (2005:120) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasi. Berikut adalah tingkat BOPO periode 2011-2015 yang dipublikasi oleh Bank Indonesia.

Tabel 2. Rasio BOPO Perbankan Syariah 2011-2015

Tahun	Tingkat BOPO
2011	88,94%
2012	74,97%
2013	78,21%
2014	96,97%
2015	97,01%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2012, BOPO mengalami penurunan, namun pada tahun 2013-2015 BOPO mengalami peningkatan. Wibowo (2013:4) menyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil, dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

Sementara hasil penelitian Gery (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas bank syariah. Selanjutnya penelitian mengenai pembiayaan bagi hasil, NPF, pembiayaan jual beli periode 2009-2011 telah dilakukan oleh Aulia dan Ridha (2011) dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil regresi linier berganda, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA), sementara pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA).

Bukti empiris dari Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset. Sedangkan bukti empiris dari Riyadi (2014) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, bank syariah harus memperhatikan penyaluran pembiayaannya agar bisa menurunkan NPF yang berimbas naiknya ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena pihak bank

syariah harus memperhatikan penyaluran pembiayaan agar bisa menurunkan NPF yang berimbas naiknya ROA.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100%, berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2004:141). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2013) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Antonio (2001:90), pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah. Sementara di Indonesia, prinsip yang diterapkan dalam bagi hasil ialah musyarakah dan mudharabah.

Bukti empiris dari Azhar dan Arim (2016) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/12/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, disebutkan bahwa ROA (Return on Assets) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Berdasarkan uraian penelitian di atas, penulis mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil hipotesis sementara dari penelitian ini adalah :

Hipotesis 1: Diduga NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Hipotesis 2: Diduga BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Hipotesis 3: Diduga pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:13), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sementara dalam jenis penelitian, menggunakan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan mencari sumber dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, di antaranya BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BPD Jawa Barat Banten Syariah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, menurut Puguh Suharso (2009:104) dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen (catatan konvensional maupun elektronik). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia (BI) yang bersifat kuantitatif selama periode pengamatan.

Menurut Uma Sekaran (2009:77) data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Tersedianya data sekunder akan lebih mempermudah jalannya penelitian. Hal ini dikarenakan uji reliabilitas data, penyederhanaan, agregasi dan penyesuaian mutlak diperlakukan agar diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Kuncoro, 2011:30). Data sekunder yang terdapat pada penelitian ini berupa data tahunan rasio keuangan dari laporan tahunan perbankan syariah periode Desember 2011 – Desember 2015.

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menurut Dedi Rosadi (2012:271) data panel merupakan gabungan dari data cross section dan deret waktu (time series) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis data dilakukan dengan software Microsoft Excel 2010 dan Eviews versi 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Setelah dilakukan pemilihan model dengan uji Chow, dapat diketahui bahwa Probabilitas (Prob.) untuk Cross Section F sebesar 0.9951 yang artinya nilai ini berada di atas nilai 0.05 (tingkat signifikansi), sehingga model yang terpilih adalah Common Effect.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.102771	(6,18)	0.9951

Cross-section Chi-square	0.943129	6	0.9877
--------------------------	----------	---	--------

Sumber: Eviews, data diolah

Regresi Data Panel

Pada pengujian persamaan regresi data panel dapat dilihat berdasarkan output EViews 8.0 terhadap ketiga variabel independen, yaitu NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil.

Tabel 4. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.048766	0.076647	-0.636239	0.5293
BOPO	-0.068556	0.010960	-6.255073	0.0000
PBH	-8.12E-15	2.30E-14	-0.352545	0.7268
C	7.356025	0.899365	8.179131	0.0000
R-squared	0.694555	Mean dependent var		1.182286
Adjusted R-squared	0.664996	S.D. dependent var		0.846832
S.E. of regression	0.490142	Akaike info criterion		1.518969
Sum squared resid	7.447423	Schwarz criterion		1.696723
Log likelihood	-22.58195	Hannan-Quinn criter.		1.580329
F-statistic	23.49710	Durbin-Watson stat		0.924717
Prob(F-statistic)	0.000000			

Eviews, data diolah

Adapun persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y = 7.356025 - 0.048766 X_{1it} - 0.068556 X_{2it} - 8.12E-15 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Return on Assets i pada periode t (%)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien masing-masing variabel

X_{1it} = Non Performing Financing (%)

X_{2it} = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

X_{3it} = Pembiayaan Bagi Hasil

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

e_{it} = Error

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 7.356025 menunjukkan bahwa apabila NPF (X1), BOPO (X2), dan Pembiayaan Bagi Hasil (X3) bernilai nol atau konstan maka nilai ROA (Y) sebesar 7.356025.

Nilai koefisien regresi NPF (X1) adalah -0.048766, artinya jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar Rp1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan ROA sebesar 0.048766 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi BOPO (X2) adalah -0.068556, artinya jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar Rp1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan ROA sebesar 0.068556 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi Pembiayaan Bagi Hasil (X3) adalah 7.356025, artinya jika nilai pembiayaan bagi hasil (X3) mengalami kenaikan sebesar Rp1 (Satu Rupiah), maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 7.356025 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Hasil Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil regresi data panel yang mengestimasi pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA, diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-statistik 0.000000 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka secara bersama-sama variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t (parsial)

Hipotesis 1

H0 : Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap ROA

Pada hasil regresi data panel terlihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.5293, yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka Ha ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis 2

H0 : BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA

H2 : BOPO berpengaruh terhadap ROA

Pada hasil regresi data panel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis 3

H0: Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA

H3 : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil regresi data panel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.7268, yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka Ha ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 66,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil dapat menjelaskan ROA sebesar 66,49% sementara sisanya sebesar 33,51% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti pembiayaan jual-beli, Financing to Debt Ratio (FDR) atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *non performing financing* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dalam periode 2011 hingga 2015. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa perlunya pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi pembiayaan bermasalah.

NPF dapat dijadikan acuan untuk tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu dasar dalam rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat disebabkan oleh nilai rata-rata BOPO pada periode 2011-2015 yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar 88.47% masih dalam batas sehat, karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, apabila hasil rasio dibawah 94% maka tingkat BOPO sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015); Iswanaji (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim Nasim (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *return of assets*. Saeed (dalam Muhammad, 2005) mengemukakan bahwa pada beberapa pengamatan perbankan syariah, lemahnya peranan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank.

Bank syariah kemungkinan besar perlu meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli. Selain itu, keterkaitan bank dalam pembiayaan sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional, keterlibatan yang tinggi akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan.

PENUTUP

Pada hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah BOPO, sementara NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu pada hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak di antaranya ialah: Bank Umum Syariah perlu berinovasi dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar pembiayaan bagi hasil lebih menarik sehingga jumlah nasabah dan market share meningkat. Bank Umum Syariah juga harus menjaga tingkat penyaluran dana agar dapat menutupi kerugian dari pembiayaan bermasalah, namun tingkat NPF juga perlu dijaga di bawah 5% agar kondisi bank tetap sehat.

Variabel independen pada penelitian ini hanya menjelaskan 66.49% terhadap variabel dependen, sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak sampel dan periode penelitian serta mengembangkan penelitian dengan cara melakukan uji dengan menggunakan metode yang lebih lengkap dan juga akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., (2011). "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode Desember 2005-September 2010)", Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1 (2), 183-201.

- Alamsyah, H., (2015). “Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA”, <http://www.bi.go.id/>
- Alhamditia, E. R., & Heykal, M. (2013). “Analisis Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011)”, Volume 4 No. 01, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Ali, M., (2004). “Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan”, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Azhar, I., & Arim. (2016). “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014” FPEB UPI, Bandung.
- Dendawijaya, L., (2005). “Manajemen Perbankan”, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, L., (2009). “Manajemen Perbankan”, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasan. (2011). “Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia”, Volume 1 No. 1, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Semarang.
- Iswanaji, C. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Financial Leverage Pada Bank Syariah di Yogyakarta. *Al Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2 (1), 81–93.
- Kuncoro, M., (2011). “Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad (2005). “Manajemen Bank Syariah”, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nugroho, A. W., (2011). “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, DAN PLO terhadap Return On Asset”, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rivai, H. A., (2015) “Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah vs Bank Konvensional” <http://www.bi.go.id/>
- Riyadi, S., (2004). “Banking Assets & Liability Management”, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyadi, S., (2014). “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF)

terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Volume 3 No. 4, Accounting Analysis Journal, Semarang.

Rosadi, D., (2012). “Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan EViews”, Andi Publisher, Yogyakarta.

Rahman, A. F., & Rochmanika, R., (2012). “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Volume 8 No. 1, *Iqtishoduna*, Malang.

Sekaran, U., (2009). “Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”, Edisi keempat, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2007). “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Alfabeta, Bandung.

Suharso, P., (2009). “Metode Penelitian kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis”, Cetakan Pertama, PT Indeks, Jakarta.

Wibowo, E. S., & Muhammad S., (2013). “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Diponegoro Journal Of Management, Semarang.

Widyaningrum, L. & Dina F. S. (2015). “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga mei 2014”. JESTT, Jakarta.